



## Praktek Pembuatan Konsep P5 Dalam Kurikulum PAI

Reo Tommi Pratama<sup>1</sup>, Nur Hasanah<sup>2</sup>, Syawaludin Syawaludin<sup>3</sup>, Nizar Nizar<sup>4</sup>,  
Mustafiyanti Mustafiyanti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqia Indralaya

Email : [riotomi1922@gmail.com](mailto:riotomi1922@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhasanah230923@gmail.com](mailto:nurhasanah230923@gmail.com)<sup>2</sup>, [syawalalanshor210101@gmail.com](mailto:syawalalanshor210101@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nizartalang07@gmail.com](mailto:nizartalang07@gmail.com)<sup>4</sup>, [mustafiyanti78@gmail.com](mailto:mustafiyanti78@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *The practice of creating the P5 concept in the Islamic religious education curriculum is a process aimed at developing understanding and application of the principles of Pancasila and Citizenship Education (P5) in the context of Islamic religious education. The P5 concept refers to five core values, namely Belief in One God, Humanity, Unity, Democracy, and Justice. In the context of the Islamic religious education curriculum, the practice of creating the P5 concept involves the development of learning materials that integrate P5 values into every aspect of Islamic religious education. This is intended to shape students' characters to be virtuous, patriotic, respectful of diversity, and have a sense of law and justice. The process of creating the P5 concept in the Islamic religious education curriculum involves various stages, starting from identifying relevant P5 values to Islamic teachings, developing learning materials that support the integration of these values, to assessing and evaluating the effectiveness of implementing the P5 concept in teaching. With the practice of creating the P5 concept in the Islamic religious education curriculum, it is hoped that students can become a generation with moral awareness, ethics, and adherence to Islamic teachings and Pancasila values as the foundation of the Indonesian state. This also serves as an effort to strengthen national identity and promote unity and harmony among the nation through Islamic religious education based on universal values of humanity and justice.*

**Keywords:** Curriculum, P5 Concept, Islamic Religious Education

**Abstrak.** Praktek pembuatan konsep P5 dalam kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (P5) dalam konteks pendidikan agama Islam. Konsep P5 ini mengacu pada lima nilai utama, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Dalam konteks kurikulum pendidikan agama Islam, praktek pembuatan konsep P5 melibatkan penyusunan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam setiap aspek pembelajaran agama Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan memiliki kesadaran hukum dan keadilan. Proses pembuatan konsep P5 dalam kurikulum pendidikan agama Islam melibatkan berbagai tahapan, mulai dari identifikasi nilai-nilai P5 yang relevan dengan ajaran agama Islam, pengembangan materi pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai tersebut, hingga penilaian dan evaluasi terhadap efektivitas implementasi konsep P5 dalam pembelajaran. Dengan adanya praktek pembuatan konsep P5 dalam kurikulum pendidikan agama Islam, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran moral, etika, dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam serta nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara Indonesia. Ini juga menjadi upaya untuk memperkuat identitas kebangsaan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai universal kemanusiaan dan keadilan.

**Kata kunci:** Kurikulum, Konsep P5, Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

P5 kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan sekitar melalui lima aspek utama. Yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Salah satu Langkah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai

kompetensi dalam profil pelajar pancasila

Berdasarkan kemendikbudristek No. 56/M/2022, P5 ini adalah kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan Upaya pencapaian kompetensi. Juga sebagai Upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensilulusan. Dalam hal ini peningkatan serta penuntasan penyelenggaraan pembelajaran nasional, yang sesuai dengan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, berlaku untuk setiap warga negara dapat mewujudkan Pembangunan nasional yang terdapat di bidang pembelajaran. Dalam profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam permendikbud nomor 22 tahun 2020 bahwa kurikulum Merdeka memuat P5 ( proyek penguatan profil pelajar Pancasila) yang meliputi enam indikator yaitu: Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong.

Menurut Zuhairini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang dapat ditinjau dari berbagai segi:

- a. Dasar Yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.
- b. Segi Religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepada Allah.
- c. Aspek Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan siswa baik sebagai individu maupun masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat ketentraman dan ketenangan, untuk itu dibutuhkan pegangan hidup yang disebut agama.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka diantaranya dilakukan dengan cara mencari referensi-referensi dari berbagai sumber informasi seperti buku-buku, dokumen, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. (Sari and Asmendri 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian kurikulum PAI, Pengertian P5, Penerapan P5 dalam kurikulum PAI, Langkah-langkah dalam merancang kurikulum PAI, Tujuan P5 dalam kurikulum PAI, Prinsip P5 dalam kurikulum PAI**

#### **Pengertian kurikulum PAI**

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, yaitu *curere* yang memiliki makna jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish. esuai dengan pengertian kurikulum secara umum yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

#### **Pengertian P5**

P5 adalah yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Sebuah proyek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

#### **Penerapan P5 dalam kurikulum PAI**

Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh keresahan para pendidik dan praktisi pendidikan seluruh dunia beberapa dekade terakhir. Mereka menyadari bahwa hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara pernah menyampaikan wejangan terkait hal ini. Dirinya mengatakan anak-anak perlu didekatkan dengan kehidupan rakyat. pelaksanaan hal tersebut masing belum optimal diimplementasikan di Indonesia. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini hadir sebagai sarana untuk mencapai hal tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya P5 ini, diharapkan dapat menginspirasi para pelajar untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Ada tiga dalam penerapan P5 kurikulum PAI

1. Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung
2. Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan
3. Mendorong penguatan kapasitas pendidik

### **Langkah-langkah dalam merancang kurikulum PAI**

1. Merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelalajar Pancasila

Langkah awal dalam merancang program P5, kepala sekolah dan wakasek menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut.

2. Membentuk tim fasilitasi program P5

Kepala sekolah dan wakasek menentukan guru yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Identifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan program P5

Kepala sekolah dan wakasek beserta tim fasilitasi program P5 dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan Tingkat kesiapan satuan pendidikan.

4. Pemilihan tema

Kepala sekolah, wakasek dan tim fasilitasi program P5 memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari 7 tema yang ditetapkan oleh kemendikbud-dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik.

5. Penentuan topik spesifik

Dari tema besar tim fasilitasi proyek(dapat juga Bersama peserta didik) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek.

6. Merancang modul proyek P5

Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul P5 dengan berdiskusi dalam menentukan elemen dan subelemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiattan proyek.

## **Tujuan P5 dalam kurikulum PAI**

P5 memberikan ruang bagi seluruh anggota satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan profil pelajar Pancasila. P5 memiliki manfaat yang berbeda-beda bagi setiap pihak. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu sekolah dan dampak dari penerapannya terhadap siswa. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

## **Prinsip P5 dalam kurikulum PAI**

### **1. Holistik**

Adalah prinsip yang memandang segala sesuatu secara keseluruhan atau terpisah-pisah. Kerangka berpikir holistik yang ditanamkan dalam P5 akan mendorong peserta didik untuk mempelajari tema dan materi secara keseluruhan dan memahami persoalan secara mendalam. Karenanya, setiap tema dalam P5 cenderung menjadi wadah dari berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Prinsip holistik juga memotivasi peserta didik agar dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan P5, seperti peserta didik, pendidik, dan sebagainya.

### **2. Kontekstual**

Kontekstual adalah prinsip yang berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini memotivasi pendidik dan peserta didik agar dapat menjadikan lingkungan dan realitas kehidupan sebagai bahan utama pembelajaran. Satuan pendidikan berperan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat bereksplorasi di luar lingkup satuan pendidikan.

### **3. Berpusat Pada Peserta Didik**

Prinsip selanjutnya adalah prinsip yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Dengan prinsip ini, diharapkan pendidik dapat mengurangi peran sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. P5 menjadikan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk bereksplorasi dari dorongan diri sendiri sesuai kondisi dan kemampuannya.

### **4. Eksploratif**

Prinsip eksploratif adalah prinsip yang berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur ataupun bebas P5 memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu, dan

penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Prinsip eksploratif juga berupaya mendorong peran P5 untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang didapatkan peserta didik dalam peserta didikan intrakurikuler.

## **KESIMPULAN**

P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Sebuah proyek adalah serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memeriksa sebuah topik yang menantang. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau tindakan. Berdasarkan Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD). (2020). *Buku panduan Merdeka belajar – kampus Merdeka (Edisi ke-3)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). *Implentasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis Merdeka Belajar*. *Jurnal Elementaria Edukasi*.
- Saraswati, D. A., et al. (2022). *Analisis kegiatan p5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan MIPA*.